

## Karakter Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Swasta *Full Day School*

**Nurdiana Siregar**

Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara  
nurdiana884@yahoo.co.id

**Dhea Putri Sundari, Aprilia Bakri**

Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara  
dheasundarii@gmail.com, afriliabakri@gmail.com

**Abstract:** This study aims to: a) describe the character of students in mathematics learning in a full day elementary school (SDS), b) find out the supporting and inhibiting factors in the formation and strengthening of character in mathematics learning at SDS full day school. This study used qualitative research methods. This research was conducted at SDS IT Siti Hajar. The technique of collecting data is by observation and interview. Data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusions. The results showed that 1) the character of students in mathematics learning included religion, honesty, independence, tolerance, hard work, curiosity and responsibility 2) supporting factors for planting characters in mathematics learning include mathematics teacher figures, informal learning climate or not rigid, and learning methods that vary while the inhibiting factors cannot be implemented strict class rules in the form of punishment.

**Keywords:** full day school, character, mathematics learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: a) mendeskripsikan karakter siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Swasta (SDS) yang menerapkan *full day school*, b) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan dan penguatan karakter pada pembelajaran matematika di SDS *full day school*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDS IT Siti Hajar. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakter siswa pada pembelajaran matematika antara lain religius, jujur, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab 2) faktor pendukung penanaman karakter pada pembelajaran matematika antara lain sosok guru matematika, iklim pembelajaran yang informal atau tidak kaku, dan metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan faktor penghambatnya tidak dapat dilaksanakan aturan kelas yang ketat berupa hukuman.

**Kata Kunci:** full day school, karakter, pembelajaran matematika

## PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat seseorang yang tercermin dari perilaku kesehariannya dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Karakter perlu ditanamkan pada setiap peserta didik. Terlebih lagi dalam kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) bahwa domain afektif atau sikap lebih dominan menjadi pusat perhatian guru untuk dikembangkan pada peserta didik disamping domain kognitif dan psikomotorik. Kemendiknas (2010) menjelaskan ada delapan belas (18) nilai karakter bangsa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyebutnya tiga pendekatan pendidikan karakter utama salah satunya berbasis kelas yang meliputi pengintegrasian PPK dalam kurikulum, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran<sup>1</sup>. Prabowo dan Pramono menjelaskan bahwa hasil penelitian Alan Schoenfeld menunjukkan bahwa tanpa pengetahuan awal tentang matematika yang memadai, seseorang bisa sukses dalam matematika, asalkan ia mempunyai karakter dan sikap hidup yang mendukung dalam belajar matematika<sup>2</sup>. Pembelajaran matematika di SD selama ini hanya *transfer of knowledge*. Dengan kata lain, guru hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, dengan mengesampingkan pembentukan dan penguatan karakter.

Pada SD umum mulai dari pukul 07.00 WIB hingga 13.00, siswa hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional. Berbeda dengan SDS yang menerapkan *full day school*, selain kurikulum nasional dalam kurikulumnya terdapat juga kegiatan keagamaan, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan). Pihak SDS *full day school* khususnya guru mengupayakan agar siswa yang masuknya pukul 07.00/ 07.30 dan pulang pukul 16.00 WIB merasa senang dan betah berada dalam sekolah selama satu hari penuh.

---

1 Tim Penguatan Pendidikan Karakter. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal.27.

2 Prabowo, A. dan Pramono, S. *Memabat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. (Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, 2010), hal.169.

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu orang tua siswa yang bersekolah di SDS yang menerapkan *full day School*, bahwa anaknya yang terlambat ke sekolah tidak dihukum, hanya diberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi. Seperti itu juga halnya dengan pembelajaran matematika di kelas. Hasil observasi awal di SDS yang menerapkan *full day school* yaitu SDS IT Siti Hajar, pada saat pembelajaran matematika siswa dengan leluasa bertanya kepada gurunya, siswa ribut di kelas, siswa yang suka berjalan-jalan ketika pembelajaran. Fauziyah dan Jailani menyatakan bahwa di SD Negeri Kecamatan Danurejan belum ada pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas V 3.

Asumsi karakter siswa dalam pembelajaran matematika tersebut masih secara pintas dari sedikit observasi yang dilihat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang jelas terkait karakter siswa dalam pembelajaran matematika di SDS yang menerapkan *full day school* dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di SDS *full day school*. Hal ini penting dilaksanakan mengingat salah satu program pemerintah yaitu Pendidikan Karakter sebagai salah satu cara untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

## **METODE**

Rancangan penelitian terkait karakter siswa dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan merujuk penelitian kualitatif yaitu 1) studi pendahuluan diperoleh rumusan masalah, 2) melakukan studi literatur berupa buku atau hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, 3) menyusun lembar observasi karakter siswa yang memuat delapan (18) karakter dan daftar pertanyaan kepada siswa, 4) melakukan observasi selama dua bulan di SDS IT Siti Hajar, 5) mengumpulkan data dan menganalisis temuan empiris, 6) membuat kesimpulan. Masa penelitian dimulai dari bulan Juli s.d. Agustus 2018. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SDS IT Siti Hajar ketika pembelajaran matematika. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

---

3 Fauziyah, L. dan Jailani. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Yang Menunjang Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (*Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 2014),hal.151.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun. Pembelajaran matematika untuk kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III dilaksanakan terpadu dengan tema. Jadi matematika di ajarkan oleh guru kelas. Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dilaksanakan secara tersendiri, yaitu diajarkan oleh guru mata pelajaran matematika.

### **Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika pada siswa kelas I, guru menjelaskan bacaan yang ada pada buku tentang tema diriku. Guru berkata: “Berapa banyak temanmu?” siswa masih diam. Guru bertanya pada satu siswa, siswa tersebut diam dan bersikap malu-malu. Selanjutnya guru mengajak siswa menghitung satu persatu yang ada di kelas. Guru mengajak siswa berhitung kembali: “Berapa banyak boys?” Guru dan siswapun secara bersama berhitung. Selanjutnya guru bertanya lagi: “ Berapa banyak girls?” dengan menunjukkan siswa yang berdiri di depan kelas (dua siswa perempuan dan satu siswa laki-laki), siswa pun menjawab 2, dan berapa banyak laki-laki? Siswa pun menjawab 1. Jika ditambahkan jadi 3 sambil menggunakan jari-jari tangan. Setelah itu, guru mengambil worksheet matematika, guru menempelkan satu worksheet di papan tulis lalu meminta dua siswa yaitu satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan membantu guru untuk menyebarkan worksheet tersebut. Guru menjelaskan worksheet yang sudah di tempel di papan tulis, ini gambar apa? Berapa banyak? Mari kita hitung bersama. Siswa menjawab secara lisan 5. Guru menuliskan notasi 6, beginikah angka lima? Siswa menjawab tidak. Seperti ini 5? Ia. Setelah guru menjelaskan yang ditempel di papan tulis, gurupun meminta siswa menyelesaikan *worksheet* yang diberikan, siswapun menyelesaikannya. Siswa yang sudah selesai menyerahkan worksheetnya kepada guru, gurupun menilainya. Karakter siswa ketika pembelajaran matematika yaitu sebahagian siswa memperhatikan dan mengikuti penjelasan, ada siswa memberikan papan penggaris dengan melemparkan papan penggaris tersebut ketemannya. Guru memberikan teguran pada siswa tersebut. Karakter siswa yang lain, ada satu siswa menyobek-nyobek worksheet, ada siswa yang memainkan kotak pensil dan menganggapnya robot-robotan, ada beberapa siswa antusias menyelesaikan worksheet.

Pembelajaran matematika di kelas IV, siswa dan guru matematika membahas soal matematika. Gurunya memberi arahan dan siswa yang akan

menjawab pertanyaan dari pembelajaran tersebut. Ada siswa mengikuti dan menjawab pertanyaan guru, ada juga siswa yang ribut saat diskusi berlangsung, ada yang lari-lari dan ada yang mengobrol di dalam kelas. Selesai membahas soal-soal, mereka diberikan tugas oleh gurunya. Sebagian siswa berusaha menyelesaikan soal, ada juga siswa yang tidak mengerti dan diam saja tidak mengerjakan tugas sehingga gurunya memanggil dan membantu siswa tersebut mengerjakannya.

Pembelajaran matematika di kelas V, sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan siswa, agar siswa siap untuk memulai pelajaran matematika dengan mengatur siswa untuk duduk dan mengambil buku pelajaran matematika. Setelah kelas kondusif, guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang lewat yaitu pecahan campuran dengan memberikan soal kepada siswa yaitu

mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa yaitu  $2\frac{3}{5}$  dan  $3\frac{1}{4}$ , lalu

siswa secara bersama menjawab soal tersebut. Guru menyampaikan materi hari ini adalah menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang ditulis di papan tulis yaitu

$2\frac{3}{4} + 4\frac{2}{5}$  dan menjelaskan cara menyelesaikannya dapat dilakukan dengan 2

cara yaitu 1) mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

2)  $2\frac{3}{4} + 4\frac{2}{5} = 6 + \left(\frac{15}{20} + \frac{8}{20}\right) = 6\frac{23}{20} = 6 + 1\frac{3}{20} = 7\frac{3}{20}$  Manakah cara yang lebih mudah?

Siswapun menjawab cara 1 panjang. Guru bertanya lagi, apa ada yang kurang paham? Kebanyakan siswapun unjuk tangan, dan bertanya kenapa harus pakai kurung Bu? Guru menjawab untuk mempermudah menghitung. Siswa maju kedepan kelas dan menanyakan yang tertulis di papan tulis, kenapa hasilnya segini bu? Gurupun menjelaskannya. Lalu siswa tersebut menyatakan oh ngerti ngerti. Guru menjelaskan kembali dengan contoh lain. Siswapun mencatat apa yang ada di papan tulis. Secara bergantian ada 3 siswa yang maju kedepan menanyakan yang tertulis di papan tulis. Secara sabar dan tenang guru menjelaskan kembali kepada siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan satu soal dan meminta siswa menyelesaikannya dengan cara yang pertama. Siswa secara satu persatu menghampiri meja guru menanyakan bagaimana cara menyelesaikannya, hingga ada 4 siswa di meja guru tersebut, guru tersebut mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil dari soal tersebut. Siswa yang sudah selesai maju kedepan menunjukkan hasil pengerjaan kepada guru, lalu

gurupun menilainya. Waktu pembelajaran matematika telah selesai tetapi masih ada yang dekat meja guru matematika tersebut, lalu guru matematika tersebut mengakhirinya karena mengingat waktu telah berakhir. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa karakter siswa dalam pembelajaran matematika antara lain religius dikarenakan di awal dan diakhir pembelajaran berdoa, siswa berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri, siswa yang belum paham bertanya kembali kepada guru, siswa mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok, siswa mampu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti. Dengan kata lain siswa dalam pembelajaran matematika memiliki karakter religius, jujur, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan dan Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Matematika**

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan basis kelas yaitu melalui pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran matematika dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter yaitu guru menampilkan diri sebagai sosok yang berkepribadian baik di dalam kelas karena ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Guru mengajak siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan kritik siswa, guru kreatif, guru bersikap jujur, guru objektif dalam menilai, dan guru memiliki sikap toleransi, dan guru mampu bersahabat dan komunikatif serta cinta damai. Oleh karena itu, siswa kelas V secara berganti bertanya kepada guru matematika.

Materi matematika dan soal serta tugas sering dikaitkan guru dengan lingkungan siswa. Oleh karena itu, siswa selalu antusias belajar matematika. Hal itu terlihat dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi matematika. Hal tersebut meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Soal atau tugas yang diberikan siswa berusaha untuk menyelesaikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab.

Guru matematika mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang bervariasi. Guru matematika menggunakan strategi pembelajaran langsung, menggunakan metode diskusi, metode ekspositori, dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Karakter dapat terbentuk pada siswa yang bersekolah *full day school* melalui pembelajaran matematika ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kepribadian guru matematika, perangkat pembelajaran yaitu materi, soal atau tugas yang diberikan, dan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Guru memberikan kesempatan kepada semua

siswa untuk bertanya. Guru mata pelajaran matematika memiliki sifat sabar dalam menjawab pertanyaan siswa yang berulang-ulang.

Faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah guru matematika yang tidak menerapkan manajemen kelas sehingga siswa melanggar aturan kelas atau tidak disiplin. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa merasa betah di dalam kelas selama satu hari penuh, karena system *full day school* harus membuat siswa merasa bahwa sekolah itu seperti di rumah sendiri. Dengan kata lain, sekolah yang menerapkan *full day school* sebagai rumah kedua bagi siswa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran matematika seperti memahami konsep matematika, memahami prosedur, pola dan sifat matematika yang diperoleh dengan memperhatikan guru dalam menjelaskan konsep matematika dan berlatih menyelesaikan soal matematika baik secara kelompok maupun mandiri, mampu membuat siswa memiliki rasa ingin tahu dan bertanggung jawab. Siswa berusaha menyelesaikan soal dengan bertanya kepada teman sebelahnya, cara penyelesaiannya. Ada beberapa siswa silih berganti ke meja guru bertanya untuk menyelesaikan soal yang ditulis oleh guru di papan tulis. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Fauziyah dan Jailani menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan dapat membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab<sup>4</sup>. Sejalan dengan Siswono menyatakan bahwa dalam situasi pembelajaran di kelas, karakter yang baik juga dapat muncul karena strategi pembelajaran yang dipilih, seperti kooperatif yang menekankan kerjasama, pembelajaran langsung yang menekankan pada teladan-teladan dalam mengajar pengetahuan deklaratif dan prosedural setahap demi setahap<sup>5</sup>. Begitu juga halnya dengan hasil penelitian 'Aini menunjukkan penerapan model pembelajaran yang dirancang efektif secara signifikan dalam pembentukan perilaku moral keseharaian anak melalui pembiasaan yang meliputi pengembangan moral, nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian<sup>6</sup>.

SDS IT Siti Hajar memberikan fasilitas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi baik itu model ataupun media atau alat peraga.

---

4 Ibid.

5 Siswono, T. Y. E. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. (Seminar Nasional Pendidikan Matematika "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 24 Nopember, 2012), hal.5.

6 'Aini, W. *Model Pembelajaran Pembentukan Perilaku Moral Pada Anak Kelompok Bermain*. (Jurnal Ilmu Pendidikan, 23 (2), 2017), hal.164-170.

Prasarananya antara lain ada 10 LCD yang bisa digunakan ke dalam kelas, ada wifi yang dapat digunakan guru untuk mencari bahan ajar dan menggunakan wifi untuk menggunakan alat peraga online.

## **KESIMPULAN**

Karakter siswa pada pembelajaran matematika antara lain religius, jujur, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab. Faktor pendukung penanaman karakter pada pembelajaran matematika antara lain sosok guru yang mengajarkan matematika, iklim pembelajaran yang informal atau tidak kaku, adanya worksheet bagi siswa, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Faktor penghambat penanaman karakter yaitu kurangnya kesadaran beberapa siswa akan aturan kelas atau tidak disiplin sehingga belum tercipta kelas yang kondusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ‘Aini, W. (2017). Model Pembelajaran Pembentukan Perilaku Moral Pada Anak Kelompok Bermain. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23 (2):164-170.
- Fadillah, S. (2016) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*, 6 (2):142:148.
- Fauziyah, L. dan Jailani. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Yang Menunjang Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2): 149:163.
- Prabowo, A. dan Pramono, S. (2010). *Memahat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November.
- Siswono, T. Y. E. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter”, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 24 Nopember.
- Sumarmo, U. (2011). Volume 1, Tahun 2011. Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung.
- Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.